

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian anak didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradapan masyarakat, dan lingkungan sosial.<sup>2</sup> Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.<sup>3</sup>

Pendidikan memegang peranan penting dan signifikan bagi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan telah mengubah diri manusia dari yang tidak mengerti menjadi paham, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Kemajuan suatu negara dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia negara tersebut, dimana kualitas dari sumber daya manusia tergantung pada tingkat pendidikan dari warga negara tersebut. Pendidikan memiliki tujuan untuk menghasilkan keluaran yang berkualitas. Hal itu akan tercapai apabila proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Pengaruh pendidikan sangat besar sekali terhadap kemajuan serta keunggulan suatu negara di mata negara lain. Hal itulah yang menyebabkan maju tidaknya

---

<sup>2</sup> Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011), hal. 1.

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 1.

suatu negara. Ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>

Ayat diatas menjelaskan betapa pentingnya pendidikan yang mana mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Serta, pendidikan sebagai kunci bagi setiap bangsa atau negara yang ingin maju, dalam rangka membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia.

Berdasarkan hal tersebut, peranan pendidikan di Indonesia diharapkan menyiapkan kualitas generasi masa depan yang lebih baik daripada generasi sekarang atau sebelumnya. Proses pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh pemahaman atau pembelajaran yang terjadi pada siswa. Demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan seimbang.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya...*, hal. 793.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 2.

Pembelajaran adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>6</sup> Pembelajaran matematika memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, dan bekerja sama yang diperlukan siswa dalam kehidupan modern. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI di MAN Rejotangan ketika PPL didapat kesimpulan bahwa pembelajaran matematika di MAN Rejotangan kurang disukai atau diminati oleh siswa, sehingga ini akan sangat berpengaruh pada perkembangan belajar siswa ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan adanya ketakutan dalam diri siswa yang menganggap matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan penuh dengan angka dan rumus serta ketidaksadaran siswa dalam memahami konsep matematika yang harus berpikir logis, cermat, dan efektif yang nantinya akan berguna pada era yang akan datang.

Selain itu, permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran matematika di MAN Rejotangan yaitu guru sangat berperan aktif dalam menyampaikan pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada

---

<sup>6</sup>Syahrir, *Metodelogi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Naufan Pustaka, 2010) hal. 6

guru, sedangkan siswa hanya menerima pelajaran tanpa ada pengalaman dari siswa itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran dimana guru masih menggunakan metode ekspositori. Pelajaran yang diterima siswa dari guru hanya berupa materi, contoh, dan soal. Akibatnya materi yang disampaikan oleh guru kurang bermakna bagi siswa. Seharusnya pembelajaran mampu menjadikan siswa agar dapat memperoleh ketrampilan serta nilai-nilai sebagai bekal bagi siswa dalam memasuki persaingan dunia yang semakin hari semakin canggih dan modern. Oleh sebab itu perlunya perhatian lebih agar masalah yang terkait dengan kuantitas dan kualitas pendidikan bisa teratasi.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari penguasaan materi dan hasil belajar matematika siswa tersebut. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memahami konsep dalam pembelajaran matematika, akibatnya hasil belajar siswa rendah. Dapat dilihat dari hasil belajar rata-rata siswa kelas XI MAN Rejotangan yaitu 52,07 dimana dengan melihat rata-rata hasil belajar tersebut masih jauh dari standart ketuntasan minimal yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, melainkan juga proses belajar yang belum sesuai. Sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran ekspositori, sehingga siswa menjadi kurang kreatif dan aktif. Jadi, tugas guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja, melainkan juga menyiapkan situasi belajar yang menarik dan menyenangkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dicari solusi dari permasalahan itu, salah satunya dengan menggunakan proses pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan hasil pemecahan masalah pada pelajaran matematika terhadap siswa. Pembelajaran bisa dikemas dengan guru hanya sebagai pembimbing sedangkan siswa yang belajar secara aktif, untuk mengaktifkan siswa guru bisa menyajikan bahan ajar tidak dalam bentuk akhir, dimana siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Dengan pembelajaran yang melibatkan siswa memungkinkan para siswa menemukan arti bagi diri mereka sendiri, dan memungkinkan mereka untuk mempelajari konsep-konsep di dalam bahasa yang lebih dimengerti oleh siswa. Dengan melihat solusi tersebut terdapat metode yang dirasa tepat yaitu metode *discovery learning*.

Metode *discovery learning* adalah metode pembelajaran yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri.<sup>7</sup> Melalui metode *discovery learning* yaitu siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya memberikan intruksi.<sup>8</sup> Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan

---

<sup>7</sup> Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Pembelajaran*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hal. 100.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 101.

metode *discovery learning* guru bertindak sebagai pembimbing yang menciptakan proses belajar aktif, kreatif dan menyenangkan.

Pada dasarnya tujuan utama dari metode *discovery learning* ini adalah agar siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah, oleh karena itu seawal mungkin siswa diajak belajar langsung memecahkan masalah. Metode *discovery learning* mempunyai asumsi bahwa setiap siswa kreatif. Belajar dengan metode *discovery learning* juga dapat membangkitkan motivasi, mengembangkan intelektual dan membina keyakinan kepada diri sendiri.<sup>9</sup> Melalui metode *discovery* tentu akan sangat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Dengan kemampuan berpikir kreatif yang tinggi diharapkan hasil belajar siswa dalam bidang matematika akan semakin meningkat.

Untuk merencanakan pembelajaran penemuan (*discovery*) hendaknya perlu diperhatikan bahwa: a) aktivitas siswa untuk belajar sendiri sangat berpengaruh, b) hasil (bentuk) akhir harus ditemukan sendiri oleh siswa, c) prasyarat-prasyarat yang diperlukan sudah dimiliki siswa, d) guru hanya bertindak sebagai pengarah dan pembimbing saja, bukan pemberitahu.<sup>10</sup>

Dalam proses pembelajaran tidak hanya metode pembelajaran yang dirasa penting melainkan juga perlu adanya kehadiran media pembelajaran. Selama ini pembelajaran matematika di MAN Rejotangan belum menggunakan media pembelajaran seperti power point. Sebaiknya guru

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 186.

<sup>10</sup> Erman Suherman, *et. al.*, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA, 2003) hal. 213.

menggunakan media pembelajaran agar ketidak jelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dapat mengatasi masalah berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.<sup>11</sup> Sehingga dengan adanya media pembelajaran keabstrakan dari materi dapat dikonkretkan dengan menghadirkan media pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah untuk mencerna materi dari pada tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran.

Dengan melihat latar belakang masalah tersebut peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut dengan mengambil judul “**Pengaruh Metode *Discovery Learning* Berbantuan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN Rejotangan Tahun Ajaran 2015/2016**”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI MAN Rejotangan pada mata pelajaran matematika.
- b. Metode pembelajaran yang berpusat kepada guru sehingga guru lebih aktif dibandingkan siswa dalam proses pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Asnawir, M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal.13.

- c. Penggunaan media pembelajaran masih minim dilakukan.

## 2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan adalah metode *discovery learning* berbantuan media pembelajaran.
- b. Media pembelajaran yang digunakan adalah lembar kerja siswa dan *power point*.
- c. Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar matematika siswa.
- d. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI di MAN Rejotangan tahun ajaran 2015/2016
- e. Materi yang dijadikan penelitian adalah materi statistika ukuran pemusatan data.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh metode *discovery learning* berbantuan media pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN Rejotangan tahun ajaran 2015/2016?
2. Seberapa besarkah pengaruh metode *discovery learning* berbantuan media pembelajaran terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas XI MAN Rejotangan tahun ajaran 2015/2016?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *discovery learning* berbantuan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN Rejotangan tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh metode *discovery learning* berbantuan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN Rejotangan tahun ajaran 2015/2016.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang secara teoritis dan empiris dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya.

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis penelitian yaitu “Ada pengaruh metode *discovery learning* berbantuan media pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN Rejotangan Tahun Ajaran 2015/2016”.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi bagi pengembangan keilmuan matematika dalam bidang pendidikan dan cara belajar sebagai salah satu faktor untuk memperoleh

keberhasilan belajar khususnya pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *discovery learning* berbantuan media pembelajaran.

## **2. Kegunaan Praktis**

### a. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai penggunaan metode *discovery learning* berbantuan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran pelajaran matematika.

### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kreatif, hasil belajar serta berlatih untuk lebih berani berpendapat.

### d. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu pendidikan dan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksud adalah pemberian perlakuan dengan menerapkan metode *discovery learning* berbantuan media pembelajaran yang kemudian hasil belajarnya dibandingkan kelas yang tidak mendapat perlakuan khusus.
- b. Metode *discovery learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri.<sup>13</sup>
- c. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>14</sup>
- d. Hasil Belajar adalah pola perbuatan, nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan, hasil belajar

---

<sup>12</sup> Meity Taqdir Qodratilah, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hal. 400.

<sup>13</sup> Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi ...*, hal. 100.

<sup>14</sup> Asnawir, M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hal.13.

digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.<sup>15</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini meneliti pengaruh metode *discovery learning* berbantuan media pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN Rejotangan tahun ajaran 2015/2016.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pembelajaran *discovery learning*, dimana dalam prosesnya akan di dominasi dengan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu suasana pembelajaran di buat interaktif dimana proses pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dihadapkan pada situasi dimana mereka bebas menyelidiki dan menarik kesimpulan sedangkan guru mengarahkan siswa untuk membuat terkaan, intuisi dan mencoba-coba. Dalam metode pembelajaran ini peran guru adalah menyatakan persoalan, kemudian membimbing siswa untuk menemukan penyelesaian dari persoalan itu dengan menggunakan bantuan media pembelajaran.

Pembelajaran *discovery learning* disini menggunakan media pembelajaran yaitu lembar kerja siswa dan *power point*. Lembar kerja siswa dibuat dengan menyesuaikan materi yang relevan dengan pelajaran yang akan dipelajari, dalam penelitian ini pelajaran yang akan dipelajari terkait dengan statistika ukuran pemusatan data. Pada lembar

---

<sup>15</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44

kerja siswa ini ada beberapa langkah yang nantinya diselesaikan siswa, dengan siswa itu melakukan langkah demi langkah secara berkelompok. Sebelum proses *discovery learning* dimulai siswa dirangsang dengan pertanyaan yang disajikan pada *slide show power point* serta beberapa penjelasan terkait dengan statistika ukuran pemusatan data yaitu berupa rumus. Kegunaan dari slide show ini sendiri sekaligus untuk menarik minat belajar siswa, sehingga siswa akan lebih bersemangat dan tertarik dengan proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar mata pelajaran Matematika yang dimaksud adalah seberapa tinggi nilai yang didapat siswa kelas XI MAN Rejotangan setelah dilakukan proses pembelajaran oleh peneliti dengan menerapkan metode *discovery learning* berbantuan media pembelajaran.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk mempermudah pembahasan, sehingga dapat dipahami secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi , daftar tabel, daftar lampiran, daftar gambar, dan abstrak.

Bagian inti dari skripsi ini terdapat 6 (enam) bab dan masing-masing memiliki sub bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: a. Latar Belakang Masalah, b. Identifikasi dan Pembatasan Masalah, c. Rumusan Masalah, d. Tujuan Penelitian, e. Hipotesis Penelitian, f. Kegunaan Penelitian, g. Penegasan istilah, h. Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, yang terdiri dari: a. Belajar dan Pembelajaran, b. Hakikat Matematika, c. Metode *Discovery Learning* d. Metode Ekspositori, e. Media Pembelajaran, f. Hasil Belajar g. Materi Statistika (Ukuran Pemusatan Data), h. Kajian Penelitian Terdahulu, i. Kerangka Berfikir Penelitian

Bab III : Metode Penelitian, yang terdiri dari: a. Rancangan Penelitian, b. Variabel Penelitian, c. Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian, d. Kisi-kisi Instrumen, e. Instrumen Penelitian, f. Sumber Data g. Teknik Pengumpulan Data, h. Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian, yang terdiri dari: a. Deskripsi Data, b. Pengujian Hipotesis.

Bab V : Pembahasan, yang terdiri dari: a. Pembahasan rumusan masalah I, b. Pembahasan rumusan masalah II

Bab VI : Penutup, yang terdiri dari: a. Kesimpulan, b. Saran.

Bagian akhir skripsi ini nanti terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.